

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Metode Pendidikan**

Metode penelitian adalah tata cara yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah di dapatkan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Suryana (2010, hlm. 20) metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.

Penjelasan lebih lanjut dipaparkan oleh pendapat dari Sugiyono (2016, hlm. 6) yang mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode peneliti adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

##### **2. Jenis Metode Penelitian**

Banyaknya jenis metode penelitian yang dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode, menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Pendapat tersebut sejalan dengan teori menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) yaitu adalah sebagai berikut:

###### **a. Penelitian Dasar**

Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

###### **b. Penelitian Terapan**

Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

- c. Penelitian Pengembangan  
Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penelitian Eksperimen  
Penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.
- e. Metode Survey  
Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.
- f. Metode Penelitian naturalistik/Kualitatif  
Metode Penelitian naturalistik/Kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti
- g. Metode Kuantitatif  
Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampai tertentu.
- h. Metode Penelitian Kualitatif  
Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Sedangkan jenis-jenis metode penelitian menurut Suryana (2010, hlm. 18) berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. Penelitian Historis  
Penelitian historis bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta-fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.
- b. Penelitian Deskriptif  
Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi daerah tertentu.
- c. Penelitian Perkembangan  
Penelitian perkembangan bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.
- d. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan  
Penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.
- e. Penelitian Eksperimen  
Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi

perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.

f. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

g. Penelitian Kausal Komperatif

Penelitian kausal komperatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.

h. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan (*action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis metode penelitian adalah: 1) Penelitian Historis, 2) Penelitian Deskriptif, 3) Penelitian Perkembangan, 4) Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan, 5) Penelitian Eksperimen, 6) Penelitian Korelasional, 7) Penelitian Kausal Komperatif dan 8) Penelitian Tindakan (*action research*).

### 3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian untuk perubahan yang dilakukan di kelas yang dalam perkuliahan sehari-hari disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. pendapat tersebut sejalan dengan teori Kemmis dan Mc. Taggart dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 1) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk

meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik.

Sedangkan pendapat lain menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 4) mengemukakan bahwa PTK adalah gabungan dari kata penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

## **B. Desain Penelitian**

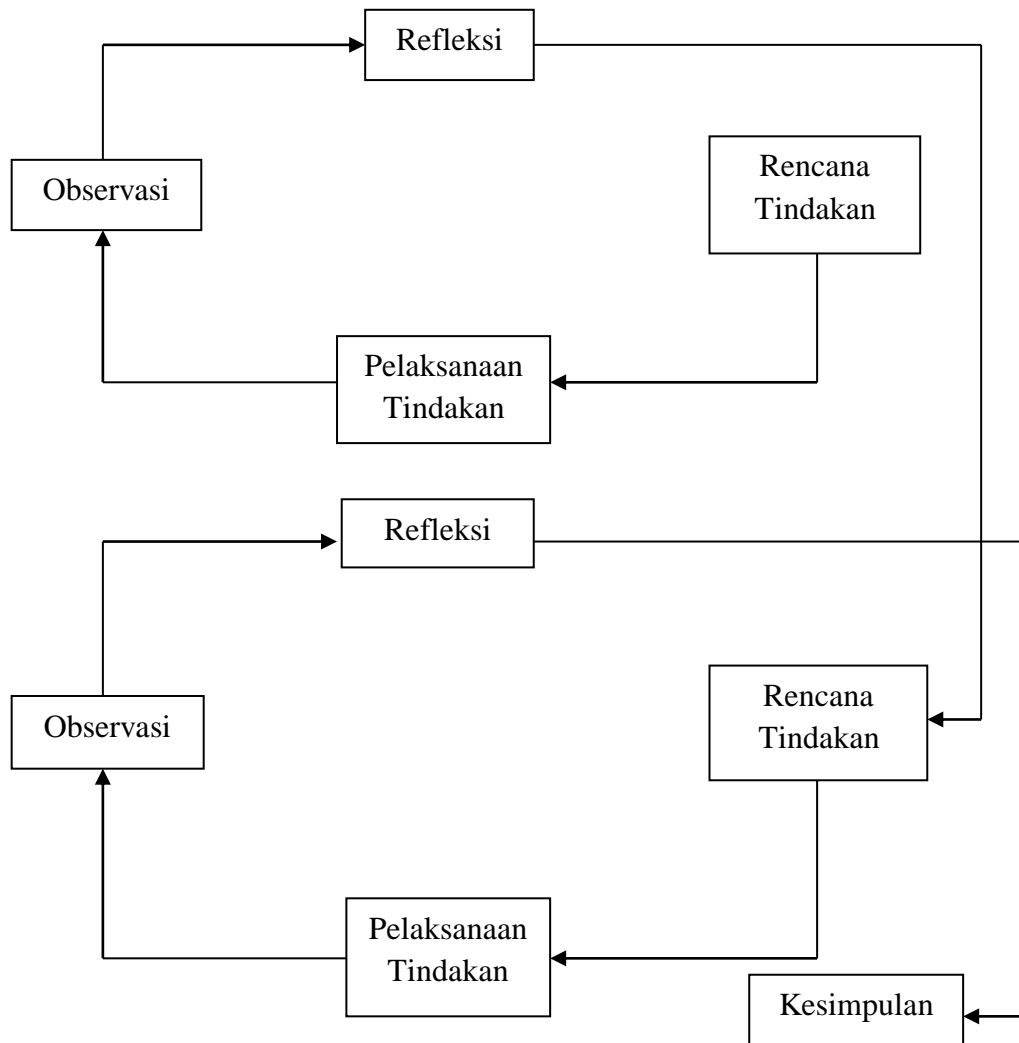
Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2015, hlm. 17), pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan atau observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun gambaran dari model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis

**Gambar 3.1**

**Alur Penelitian Tindakan Kelas**



(Sumber: Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, 2015 hlm.1)

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B SDN 184 Buah Batu Bandung, tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswanya 39 orang, terdiri dari orang siswa 20 orang siswa laki-laki dan orang 19 siswa perempuan. Adapun dipilihnya siswa kelas V B SDN 184 Buah Batu Bandung sebagai subjek penelitian adalah peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut yaitu rendahnya sikap teliti, kerja sama,

percaya diri, keterampilan mengkomunikasikan dan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil belajar pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk memperbaiki masalah tersebut.

Subjek penelitian ini sangat heterogen jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa. Ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, latar belakang sosial dan ekonomi siswa pun berbeda, ada siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi menengah dan rendah. Berikut ini profile SDN 184 Buah Batu Bandung yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 184 Buah Batu Kota Bandung, yang terletak di jalan H. Ibrahim Adjie No.56, Cijaura, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat yang dipimpin oleh Bapak Nanang Karmana, S.Pd, M.M.Pd.

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SDN 184 Buah Batu Bandung sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa.

#### **1) Profil Sekolah**

Nama Sekolah	:	SDN 184 Buah Batu Bandung
Status Akreditasi	:	B
Alamat	:	Jl. H. Ibrahim Adjie No.56, Cijaura, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat
Kode Pos	:	40287
Nama Kepala Sekolah:		Nanang Karmana, S.Pd, M.M.Pd
NIP	:	196106081983051006

## 2) Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SDN 184 Buah Batu Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 adalah 442 siswa. Siswa kelas I berjumlah 77 orang siswa, kelas II berjumlah 65 orang siswa, kelas III berjumlah 72 orang siswa, kelas IV berjumlah 64 orang siswa, kelas V berjumlah orang 78 siswa dan kelas VI berjumlah 76 orang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada siswa kelas V B SDN 184 Buah Batu Bandung. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi siswa SDN 184 Buah Batu Bandung saat ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa SDN 184 Buah Batu Bandung**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	A	18	20	38
	B	16	23	39
II	A	16	19	35
	B	17	13	30
III	A	15	20	35
	B	18	19	37
IV	A	15	21	36
	B	19	19	38
V	A	17	22	39
	B	20	19	39
VI	A	16	21	37
	B	19	20	39
<b>Jumlah</b>		206	236	442

(Sumber: Tata Usaha SDN 184 Buah Batu Bandung)

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Siswa Kelas V B SDN 184 Buah Batu Bandung**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Afdan Nadirat Utama	√	
2.	Andini Oktaviani		√
3.	Anggita Sabaryanti		√
4.	Ayu Apriliani		√
5.	Dafa Rezqina Lesmana	√	
6.	Dandy Rukmana	√	
7.	Davandra Eka Putra	√	
8.	Derri Herdiansya	√	
9.	Dhea Marisha Putri		√
10.	Gita Apriliani		√
11.	Isfi Syifa Ad'ni		√
12.	Jico Syahwalna	√	
13.	Lulu Juliana		√
14.	M.Sebastian Silva	√	
15.	Maulana Rafli.F	√	
16.	Meri Astriani		√
17.	Muhamad Fadhil Resta Fauji	√	
18.	Muhamad Nawal Akbar Sulaeman	√	
19.	Nurlia		√
20.	Putri Amelia Asta Dewi		√
21.	Rafli Junior	√	
22.	Raisya Salwa Kirana		√
23.	Ramdan Nurfadilah	√	
24.	Ranti Sri Munggarani		√
25.	Revani Indah Pratiwi		√
26.	Rijaldi Maulana	√	
27.	Rizki Permana	√	
28.	Salwa Naila Putri		√
29.	Sandi Nur Agung	√	
30.	Septi Nurcahyati		√
31.	Shaka Jati Waringin	√	
32.	Siti Laila Nurul Fajriyah		√
33.	Slamet Komarudin	√	
34.	Syamsul Surya Permana	√	
35.	Tiara Sandriana		√



36.	Wina Maya Destianaty		√
37.	Yoga Jaya Saputra	√	
38.	Yusuf Maulana	√	
39.	Salwa Noviyanti		√

(Sumber: Tata Usaha SDN 184 Buah Batu Bandung)

### 3) Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 184 Buah Batu Bandung pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 17 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Karena itu, peneliti menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN 184 Buah Batu Bandung saat ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Kondisi Guru SDN Buah Batu 184 Buah Batu Bandung  
Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Nanang Karmana, S.Pd, M.M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Tati Suswati, S.Pd	Guru Kelas I A
3.	Ratna Komalasari, S.S	Guru Kelas I B
4.	Esty Pratiwi Nia Ningsih, S.Pd	Guru Kelas II A
5.	Aminah, S.Pd	Guru Kelas II B
6.	Nina Kania, S.Pd	Guru Kelas III A
7.	Kristina Sinamora, S.Pd	Guru kelas III B
8.	Kokom Komariah, S.Pd	Guru Kelas IV A
9.	Rinaningsih, S.Pd	Guru Kelas IV B
10.	Lia Amalia, S.Pd	Guru Kelas V A
11.	Lia Marlina Muksan, S.Pd	Guru Kelas V B
12.	Cucu Muliawati, S.Pd	Guru Kelas VI A
13.	Lilis Listiana, S.Pd	Guru Kelas VI C
14.	Ade Rohayati, S.Pd	Guru Agama Islam
15.	Mega Diniarti, S.Pd	Guru Agama Islam
16.	Sukri Ridwan, S.Pd	Guru Olahraga
17.	Dahlan, S.Pd	Guru Olahraga

(Sumber: Tata Usaha SDN 184 Buah Batu Bandung)

#### 4) Sarana dan Prasarana

SDN 184 Buah Batu Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Sarana dan Prasarana SDN 184 Buah Batu Bandung**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Jenis	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Lapangan	√	
2.	Mushola	√	
3.	Ruang Guru	√	
4.	Gudang Barang		√
5.	Ruang Kelas 1	√	
6.	Ruang Kelas 2	√	
7.	Ruang Kelas 3	√	
8.	Ruang Kelas 4	√	
9.	Ruang Kelas 5	√	
10.	Ruang Kelas 6	√	
11.	Ruang Perputakaan	√	
12.	Wc Guru	√	
13.	Wc Siswa	√	

(Sumber: Tata Usaha SDN 184 Buah Batu Bandung)

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai bulan Juli 2017. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Mengajukan judul penelitian																												
2.	Mengajukan proposal																												
3.	Ujian proposal penelitian																												
4.	Perbaikan proposal																												
5.	Menyusun instrument penelitian																												
6.	Pelaksanaan PTK: perencanaan Pelaksanaan Observasi Refleksi																												
7.	Pengolahan hasil PTK																												
8.	Penyusunan Skripsi																												

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas V B SDN 184 Buah Batu Kota Bandung pada subtema manusia dan lingkungan.

## D. Variabel Operasional

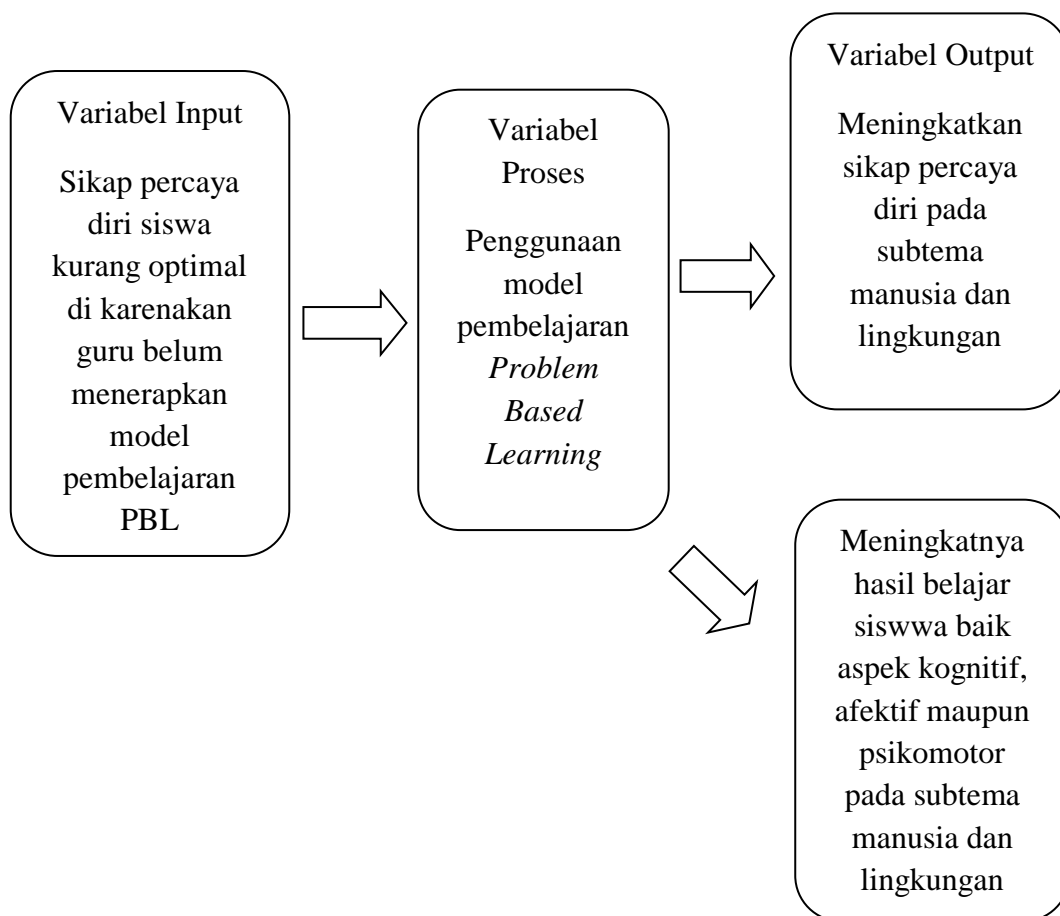
Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) menjelaskan bahwa variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi dan sebagainya.
2. Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis siswa. sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010, hlm. 234) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:
  - a) **Orientasi siswa pada masalah.**  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
  - b) **Mengorganisasi siswa untuk belajar.**  
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
  - c) **Membimbing pengalaman individual/kelompok.**  
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
  - d) **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.**  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan;
  - e) **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.**  
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Inti dari proses pembelajaran tersebut adalah tentang bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan di kelas V B SDN Buah Batu Bandung.

3. Variable output yaitu variable yang berhubungan dengan hasil suatu penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud dengan variabel output yaitu berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SDN 184 Buah Batu Bandung pada subtema manusia dan lingkungan.

**Bagan 3.1**  
**Variabel Penelitian**



## **E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi

seta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Ditinjau dari teori pengumpulan data menurut Arikunto (2010, hlm. 76) yang menyatakan bahwa proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi peneliti sesuai dengan lingkup penelitian.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa racangan pengumpulan data merupakan suatu proses atau teknik yang dilakukan peneliti dalam mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observai pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri, lembar wawancara, lembar pre test dan post test dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

### a. Tes

Beberapa para ahli berpendapat mengenai definisi dari tes, alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut Zainal dan Mulyana (dalam Dadang Iskanadar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa tes adalah suatu pertanyaan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologi tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

#### 1) Lembar Evaluasi (*Pre-test dan Post-test*)

*Pre-test* merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan *post-test* merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

#### 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam LKPD adalah tentang pada tema subtema manusia dan lingkungan.

## **b. Non Tes**

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati, menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nersim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan, baik secara langsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Pendapat lain, menurut Subana (2011, hlm. 143) mengemukakan bahwa observasi yang dilakukan adalah langsung atau pengamatan secara langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas atau tingkah laku guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

### 2) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Ditunjang dari pendapat Komalasari (2011, hlm. 81) angket dikenal dengan sebuah kuisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar



yang berisi tujuan atau petunjuk pengisian angket dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, karena jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui penilaian diri peserta didik pada sikap teliti, kerja sama, percaya diri, pemahaman dan keterampilan komunikasi.

### 3) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pendapat secara detail. Menurut Goetz dan LeCompte dalam Hermawan, Mujono dan Suherman (2007, hlm. 161) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Sedangkan pendapat lain menurut Hermawan, Mujono dan Suherman (2007, hlm. 161) menyatakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam (*tape record*).

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang menjadi narasumber.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada observer dan siswa. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara ditunjukkan kepada observer dan beberapa perwakilan siswa, perwakilan beberapa siswa ditunjuk karena keterbatasan waktu peneliti dalam melaksanakan wawancara.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan pengetahuan dan bukti. Sejalan dengan itu menurut Rikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 51) mengemukakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat membenarkan temuan peneliti.

Pendapat lain, Menurut Riduan (dalam Dadang Iskandar, dan Narsim 2015, hlm. 51) mengemukakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah data pendukung berupa arsip seperti foto-foto, catatan, prasasti. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat membenarkan temuan peneliti.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Observasi/Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kkegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan/observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran.

#### **1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran**

Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

*(Instrumen Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir)*

#### **2) Instrumen Pelaksanaan pembelajaran**

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengamatan siswa, menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan inti meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup

meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melakukan pretest, melakukan refleksi dan memberikan tugas sebagai bentuk tindakan lanjut.

*(Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran terlampir)*

### **3) Lembar Penilaian Observasi Sikap Teliti**

Lembar observasi sikap teliti diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap teliti siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap teliti aspek yang diamati antara lain: Tidak terburu-buru dalam melaksanakan sesuatu, melakukan sesuatu dengan benar, mengerjakan tugas dengan teliti dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu. *(Instrumen Penelitian Observasi Sikap Teliti terlampir)*

### **4) Lembar Penilaian Observasi Sikap Kerja Sama**

Lembar observasi sikap kerja sama diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian sikap kerja sama aspek yang diamati antara lain: Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, saling berkontribusi, mengikuti aturan, membantu teman dan kerjasama meraih tujuan. *(Instrumen Penelitian Observasi Sikap Kerja Sama terlampir)*

### **5) Lembar Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri**

Lembar observasi sikap kerja sama diisi oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui perubahan sikap kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada instrumen penilaian observasi sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani mencoba hal baru, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah dan mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya. *(Instrumen Penelitian Observasi Sikap Percaya Diri terlampir)*

## **b. Angket**

### **1) Angket Sikap Teliti**

Lembar angket sikap teliti diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan sikap kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap teliti pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya tidak terburu-buru dalam melaksanakan sesuatu, saya melakukan dengan standar waktu, saya sering teliti dalam melaksanakan sesuatu serta saya mengerjakan tugas dan hasilnya pun memuaskan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata "Ya" atau "Tidak" yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*Instrumen Angket Sikap Teliti Terlampir*)

### **2) Angket Sikap Kerja sama**

Lembar angket sikap kerja sama diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan sikap kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap kerja sama pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani bertanggung jawab atas pekerjaan/tugas yang dikerjakan, saya bertanggung jawab mengenai pendapat yang dikemukakan saat diskusi, saya mengikuti aturan saat mengerjakan tugas, saya mengerjakan tugas dengan kelompok, saya membantu teman jika tidak ada materi yang tidak dimengerti dan saya bertukar pendapat dengan teman yang belum mengerti. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata "Ya" atau "Tidak" yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*Instrumen Angket Sikap Kerja Sama Terlampir*)

### **3) Angket Sikap Percaya Diri**

Lembar angket sikap percaya diri diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan sikap kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang diajukan antara lain: saya berani tampil di depan kelas, saya berani mengemukakan pendapat, saya berani mencoba hal baru, saya mengemukakan pendapat

terhadap suatu topik atau masalah, saya mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapantulis, saya mencoba hal-hal baru yang bermanfaat dan saya mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kaya "Ya" atau "Tidak" yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

*(Instrumen Angket Sikap Percaya Diri Terlampir)*

#### **4) Angket Pemahaman**

Lembar angket pemahaman diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: saya dapat menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan riang, saya dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, saya dapat mengingat ini dari teks bacaan, saya dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri dan saya bersemangat mengerjakan tugas dari guru. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kaya "Ya" atau "Tidak" yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. *(Instrumen Angket Pemahaman Terlampir)*

#### **5) Angket Keterampilan Berkomunikasi**

Lembar angket keterampilan berkomunikasi diisi oleh responden (siswa) untuk mengetahui perubahan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: saya mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan pengucapan atau tekanan yang tepat, saya dapat memberikan komentar dalam diskusi dengan bahasa yang santun, bertanya secara detail tentang informasi yang ingin diperdalam, menyimpulkan jawaban dari narasumber atau lawan bicara, menunjukkan bahasa tubuh (body language) yang luwes atau tidak kaku, tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak berbicara terlalu cepat dan orang lain mengerti dengan apa yang sedang kita sampaikan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan

menggunakan kaya "Ya" atau "Tidak" yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (*Instrumen Angket Keterampilan Berkomunikasi Terlampir*)

### c. Wawancara

#### 1) Wawancara Peneliti dengan Observer

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan observer (guru kelas) mengenai pendapat observer selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Menurut Ibu/Bapak, apakah cara saya mengajar pada pembelajaran subtema manusia dan lingkungan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sudah tepat?, Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* materi pembelajaran tematik lebih mudah dipahami?, Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?, Bagaimana sikap teliti siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?, Bagaimana sikap kerjasama siswa setelah menggunakan *model Problem Based Learning*?, Bagaimana sikap percaya diri siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?, Bagaimana keterampilan mengkomunikasikan siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?, Apakah model pembelajaran ini perlu diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya?, Apakah Ibu/Bapak akan mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran?, serta Bagaimana kesan dan pesan Ibu/Bapak setelah pembelajaran ini selesai? (*Instrumen Wawancara Penelitian dengan Observer Terlampir*)

#### 2) Wawancara Peneliti dengan Siswa

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya jawab antara peneliti dengan siswa mengenai pendapat siswa selama mengamati peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada instrumen wawancara peneliti dengan guru ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti antara lain: Apakah ananda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa?, Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran?, Apakah ananda menemui kesulitan saat mempelajari subtema manusia dan lingkungan?, Apakah ada manfaat yang ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apa kesan ananda setelah mengikuti pembelajaran hari ini?, Apakah ananda senang belajar berkelompok? dan Apakah setelah proses pembelajaran tadi, ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi? (*Instrumen Wawancara Penelitian dengan Peserta Didik Terlampir*)

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan pada bab I sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Analisis data merupakan tahap yang paling penting saat melakukan penelitian. Sejalan dengan itu menurut Hermawan, Mujono, dan Suherman (2007, hlm. 186) menyatakan bahwa analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan mengelompokkan data untuk menjawab permasalahan pokok. Sedangkan menurut Kusuma (2011, hlm. 83) "Analisis data ialah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya".

Adapun analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan. Kemudian setelah semua data terkumpul lalu dilakukan analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode yang sesuai.

Diperkuat dengan pendapat menurut Hermawan, Mujono dan Suherman (2007, hlm. 195) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif atau statistika merupakan suatu cara untuk mengatur data yang belum teratur menjadi teratur, mengola dan menganalisis data serta memberikan makna dari data yang diperoleh



dari hasil penelitian. Hasil pengolahan dan analisis data ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian pendidikan.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Hermawan, Mujono dan Suherman (2007, hlm. 195) menyatakan bahwa ada tiga langkah utama dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi/penyimpulan data. Dengan reduksi data peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Kemudian dalam melalui sajian data, yaitu merangkaikan data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Setelah itu memberikan penjelasan makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan aur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik analisis data dilakukan refleksi dan diikuti dengan perencanaan tindakan lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru sama sekali.

### **1. Jenis Analisis**

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti yang diperoleh secara ilmiah. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

#### **a. Data Kualitatif**

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata atau uraian bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan di lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) pada subtema manusia dan lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu peserta didik dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2009, hlm. 106) yang mengemukakan bahwa data kualitatif adalah suatu proses mengolah dan mengimplementasikan dan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai

informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan.

Sedangkan pendapat lain menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa data kualitatif adalah proses dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data dalam kategori yang telah ditentukan untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

#### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau jumlah dan dapat diolah dengan cara atau teknik statistik. Pada umumnya data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah hasil sebuah objek yang diteliti. Pendapat tersebut sejalan dengan menurut Sugiyono (2010, hlm. 15) yang menyatakan bahwa data kualitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.

Sedangkan pendapat lain menurut Ryan dan Bernard dalam Sukandi (2012, hlm. 7) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data kualitatif adalah pengolahan data berupa angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Analisis Data Penilaian

### a. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP siklus I sampai siklus III dan diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 30 dikali 4. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 31)

#### **Keterangan:**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 6.

### b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai siklus III dan diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1 – 5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. Menghitung penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 33)

**Keterangan:**

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai 5.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Nilai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Kriteria	Grade	Nilai
Sangat Baik	A	3,50 - 4,00
Baik	B	2,75 - 3,49
Cukup	C	2,00 - 2,74
Kurang	D	< 2,00

Sumber Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017, hlm. 29)

**c. Penilaian Observasi Sikap Teliti, Kerja Sama dan Percaya Diri**

Analisis data pada sikap teliti, kerja sama dan percaya diri masing-masing terdiri dari pernyataan. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi jumlah “Ya” yang diperoleh dibagi jumlah seluruh responden dikali 100, penksoran menggunakan skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penskoran Pelaksanaan Pembelajaran**

Kriteria	Skor
Memperoleh skor 4 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik sudah sesuai dengan indikator.	4
Memperoleh skor 3 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik cukup sesuai dengan indikator.	3
Memperoleh skor 2 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik kurang sesuai dengan indikator.	2
Memperoleh skor 1 jika kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik tidaksesuai dengan indikator.	1

Sumber: Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap (3013, hlm. 190)

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap teliti, kerja sama dan percaya diri dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Sikap Teliti, Kerja Sama dan Percaya Diri**

Kriteria	Nilai
Amat Baik (A)	86 - 100
Baik (B)	71 - 85
Cukup (C)	56 - 70
Kurang (D)	≤ 55

Sumber: Permendikbud No.53 Tahun 2015

#### d. Penilaian Angket

Pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan mengadakan penyebaran angket perlu dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga dapat menggambarkan masalah yang akan diungkap sesuai dengan masalah dari penelitian. Pada setiap angket akan diajukan beberapa pernyataan sesuai indikator yang telah dibuat. Untuk setiap pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban dengan skor masing-masing yaitu nilai 2 untuk jawaban "Ya" dan nilai 1 untuk jawaban "Tidak".

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber: Penilaian Autentik (2015, hlm. 144)

Setelah diperoleh data yang menggunakan rumus di atas, untuk melihat kategori pada angket sikap, pemahaman dan keterampilan berkomunikasi pada subtema manusia dan lingkungan kemudian dikonversikan ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Angket**

Kriteria	Nilai
Amat Baik (A)	86 - 100
Baik (B)	71 - 85
Cukup (C)	56 - 70
Kurang (D)	≤ 55

Sumber: Permendikbud No.53 Tahun 2015

#### e. Penilaian Hasil Belajar

##### Menganalisis Lembar Pretest dan Posttest

Hasil lembar posttest siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal test yang dibenarkan. Jenis soal test yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian.

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Penskoran Pretest dan Postest**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal	
I	1	5	1	20	100	
			2	20		
			3	20		
			4	20		
			5	20		
	2	5	5	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	
II	3	5	1	20	100	
			2	20		
			3	20		
			4	20		
			5	20		
	4	5	5	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	
III	5	5	1	20	100	
			2	20		
			3	20		
			4	20		
			5	20		
	6	5	5	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	

Selanjutnya, menghitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik diformulakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: Nana Sudjana (2011, hlm. 109)

Keterangan : X = Nilai rata-rata  
 $\Sigma x$  = Nilai yang diperoleh individu  
 N = Banyaknya individu

Selanjutnya, menghitung persentase nilai hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber: Buku Panduan Penilaian SD 2016, hlm. 52

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

Rentang Nilai	Konvensi	Kategori
86 - 100	A	Sangat Baik
71 - 85	B	Baik
56 - 70	C	Cukup
$\leq 55$	D	Kurang

Sumber: Penelitian Panduan Sekolah Dasar Tahun 2016

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus, penelitian terdiri dari enam pembelajaran yang menjadi tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur peningkatan pembelajaran.

Langkah-langkah di atas dilakukan peneliti dalam tiap siklus penelitian. Penelitian ini mencakup tiga siklus yang tiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya:



## 1. Siklus I

- a) Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru dan siswa serta angket siswa.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 184 Buah Batu pada subtema manusia dan lingkungan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata  $>75$  yaitu sekitar 65% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

## 2. Siklus II

- a) Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru dan siswa serta angket siswa.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 184 Buah Batu pada subtema manusia dan lingkungan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata  $>75$  yaitu sekitar 75% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus III sebagai perbaikan.

### 3. Siklus III

- a) Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru dan siswa serta angket siswa.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 184 Buah Batu pada subtema manusia dan lingkungan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata <75 yaitu sekitar 80% maka penelitian dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuat tabel rencana pelaksanaan pembelajaran PTK yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

**Desain Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1.	I	1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>IPA:</b> Kondisi lingkungan alam sekitar.</li> <li>2) <b>Bahasa Indonesia:</b> Teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.</li> <li>3) <b>Matematika:</b> Mengurutkan sekumpulan data.</li> </ol>	Peneliti
		2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>SbdP:</b> Lagu aku cinta lingkungan.</li> <li>2) <b>PJOK:</b> Gerakan tubuh siswa yang menyesuaikan dengan lagu aku cinta lingkungan.</li> <li>3) <b>IPA:</b> Pengaruh kegiatan</li> </ol>	Peneliti

			manusia terhadap perubahan yng terjadi di alam.	
2.	II	3	<b>1) Matematika:</b> Menentukan median dan modus. <b>2) PPKn:</b> Menyebutkan hak dan kewajiban manusia. <b>3) Bahasa Indonesia:</b> Menuliskan hak dan kewajiban manusia.	Peneliti
		4	<b>1) Bahasa Indonesia:</b> Teks tentang hubungan manusia dan lingkungan. <b>2) IPS:</b> Hubungan aktivitas manusia dengan kondisi geografis di lingkungannya. <b>3) PPKN:</b> Hak, kewajiban dan tanggung jawab. <b>4) Matematika:</b> Menghitung rata-rata atau mean.	Peneliti
3.	III	5	<b>1) SBdP:</b> Mengenal lagu daerah Manuk Dadali. <b>2) PJOK:</b> Gerakan senam irama manuk dadali. <b>3) Bahasa Indonesia:</b> Mencari kata-kata baru. <b>4) IPA:</b> Cara melestarikan elang.	Peneliti
		6	<b>1) SBdP:</b> Menyanyikan lagu Bungou Jeumpa. <b>2) Bahasa Indonesia:</b> Membaca syair lagu tentang alam. <b>3) IPS:</b> Mengenal bunga nasional dan letak geografisnya.	Peneliti

#### H. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan merupakan penetapan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan. Ditunjang dari pendapat menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007, hlm. 5) menyatakan bahwa indikator keberhasilan teori belajar adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individual.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.

3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkkan materi terhadap berikutnya.

Sedangkan Maharani (2014, hlm. 127) menyatakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil tindakan, yaitu adalah sebagai berikut:

### **1. Indikator Proses**

#### **a. Indikator Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan aturan yang berlaku dan mengikuti kurikulum apa yang sedang berlaku. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Adapun langkah-langkah dalam menyusun RPP menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016, adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas atau semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu;
- 6) Tujuan pembelajaran;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran;
- 9) Metode pembelajaran;
- 10) Media pembelajaran;
- 11) Sumber belajar;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selain itu menurut Kunandar (2011, hlm. 265) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan dalam silabus;
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skills) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman lampung;
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Berdasarkan 2 teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan adalah:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas atau semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu;
- 6) Tujuan pembelajaran;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran;
- 9) Metode pembelajaran;
- 10) Media pembelajaran;
- 11) Sumber belajar;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

#### **b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* harus sesuai dengan tahapan model tersebut. Indikator pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari teori Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010, hlm. 243) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut :

##### **a) Orientasi siswa pada masalah.**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

##### **b) Mengorganisasi siswa untuk belajar.**

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

**c) Membimbing pengalaman individual/kelompok.**

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

**d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.**

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan;

**e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.**

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Adapun menurut Warsono dan Harianto (2012, hlm. 150) menyebutkan langkah-langkah dalam penerapan *Problem Based Learning* antara lain :

- a) Mendefinisikan, merancang dan mempresentasikan masalah dihadapi seluruh siswa.
- b) Membantu siswa memahami masalah serta menentukan bersama siswa bagaimana seharusnya masalah semacam itu diamati dan dicermati.
- c) Membantu siswa memaknai masalah, cara-cara mereka dalam memecahkan masalah dan membantu menentukan argument apa yang melandasi pemecahan masalah tersebut.
- d) Bersama para siswa menyepakati bentuk-bentuk pengorganisasian laporan.
- e) Mengakomodasikan kegiatan presentasi oleh siswa.
- f) Melakukan penilaian proses (penilaian otentik) maupun penilaian terhadap produk laporan.

Dari fase di atas, nantinya akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer. Dapat disimpulkan bahwa indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning* adalah:

**1) Orientasi siswa pada masalah.**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

**2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.**

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

**3) Membimbing pengalaman individual/kelompok.**

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

**4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.**

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan;

**5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.**

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

**c. Indikator Proses Sikap Teliti Siswa**

Aspek sikap teliti dapat dikatakan berhasil dalam penilaian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut indikator sikap teliti menurut Armiami (2012, hlm. 7) menyatakan bahwa indikator dari teliti yaitu:

- 1) Tidak melewati langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu.
- 3) Melakukan sesuatu dengan benar.

Sedangkan indikator dari sikap teliti dalam Rina Agustina (2016, hlm. 364) meliputi:

- 1) Mengerjakan tugas dengan teliti.
- 2) Berhati-hati dalam menyelesaikan tugas dan menggunakan peralatan.
- 3) Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan sesuai dengan standar mutu.
- 4) Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu.

Berdasarkan 2 teori diatas, maka disimpulkan bahwa indikator sikap teliti adalah:

- 1) Tidak terburu-buru dalam melaksanakan sesuatu.
- 2) Melakukan sesuatu dengan benar.
- 3) Mengerjakan tugas dengan teliti.
- 4) Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu.

#### **d. Indikator Proses Sikap Kerja Sama Siswa**

Aspek sikap kerja sama dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut indikator kerja sama menurut Davis (dalam Dewi, 2006) adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- 2) Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
- 3) Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan merahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.

Sedangkan indikator kerja sama menurut Adang suherman (2001, hlm. 86) menyatakan bahwa kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur (seluruh anggota).

Pendapat lain indikator kerja sama menurut Adang Suherman (2001, hlm. 86) meliputi:

- 1) mengikuti aturan
- 2) membantu teman
- 3) ingin semua bermain
- 4) memotivasi orang lain
- 5) bekerja keras
- 6) kerjasama meraih tujuan
- 7) memperhatikan perasaan orang lain
- 8) mengendalikan tempramen

Berdasarkan 2 teori di atas, maka disimpulkan bahwa indikator kerjasama adalah:

- 1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.



- 2) Mengikuti aturan.
- 3) Membantu teman.
- 4) Kerjasama meraih tujuan.

#### **e. Indikator Proses Sikap Percaya Diri Siswa**

Aspek sikap percaya diri dapat di katakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut ini indikator sikap percaya diri menurut Suryana (2007, hlm. 21) yaitu keyakinan dan keberanian.

Sedangkan indikator dari percaya diri menurut Fatimah (2010, hlm. 153) adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar menilai diri sendiri objektif dan jujur.
- 2) Menyadari dan menghargai sekecil apaun potensi yang dimiliki.
- 3) Berfikir positif.
- 4) Penegasan diri dalam diri sendiri.

Selain itu, indikator sikap percaya diri menurut buku panduan penilaian Sekolah Dasar, edisi revisi 2016, adalah :

- 1) Berani tampil di depan kelas.
- 2) Berani mengemukakan pendapat.
- 3) Berani mencoba hal yang baru.
- 4) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- 5) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya.
- 6) Mengajuakn diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.
- 7) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
- 8) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.
- 9) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

Berdasarkan dari beberapa teori dan buku panduan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator percaya diri adalah:

- 1) Berani tampil di depan kelas.
- 2) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah.
- 3) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain.

#### **f. Indikator Pemahaman**

Aspek pemahaman dapat di katakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut ini indikator pemahaman menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 59), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep;
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu;
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep;
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi;
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep;
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau Operasi tertentu, dan
- 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Kilpatrick dan Findel (2001), bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh, antara lain:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
- 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka seorang peserta didik dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu memahami makna dan arti dari hal yang dipelajari, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari dan telah mampu membuat generalisasi terhadap

konsep tersebut. Artinya peserta didik telah memahami keberadaan konsep tertentu, Adapun indicator yang digunakan peneliti yaitu:

- 1) Menyampaikan materi pembelajaran hari ini.
- 2) Dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- 3) Mengikuti pembelajaran dengan riang.
- 4) Dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari.
- 5) Mengerti inti dari teks bacaan.
- 6) Dapat menyimpulkan isi pembelajaran dengan bahasa sendiri.

#### **g. Indikator Keterampilan Berkomunikasi**

Aspek keterampilan berkomunikasi dapat di katakan berhasil dalam penelitian ini apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa memenuhi kriteria dan indikator yang telah disusun dan diciptakan sebelumnya. Berikut ini indikator keterampilan berkomunikasi menurut Beni (2012, hlm. 111) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian dan memahamami pesan dari satu orang kepada orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Larry (2010, hlm. 18) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses dimanis dimana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol.

Berdasarkan 2 teori di atas, maka disimpulkan bahwa indikator berkomunikasi adalah adalah:

- 1) Kemampuan menjawab pertanyaan.
- 2) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel.
- 3) Kemampuan kerjasama dalam kelompok.

#### **h. Indikator Proses Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Berdasarkan Permendikbud No.53 Tahun 2015 Pasal 4, penilaian hasil belajarr peserta didik jenjang Pebdidikan Dasar dan Pendidikan Menengah didasarjan pada prinsi-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007, hlm. 120) yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serat terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian

daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah jika seseorang menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, pengetahuan tersebut bertahan lama dalam ingatan dan hasil tersebut bersifat komprehensif dengan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik mengetahui kemampuan dirinya dan percaya bahwa dirinya mempunyai potensi yang sama dengan orang lain.

## **2. Indikator Keberhasilan Tindakan**

### **a. Indikator Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 80% (kategori baik).

### **b. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 80% (kategori baik).

### **c. Indikator Keberhasilan Sikap Teliti**

Keberhasilan sikap teliti dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap teliti siswa minimal 80% memperoleh 75% (kategori baik).

### **d. Indikator Keberhasilan Sikap Kerja Sama**

Keberhasilan sikap teliti dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap kerja sama siswa minimal 80% memperoleh 75% (kategori baik).

### **e. Indikator Keberhasilan Percaya Diri**

Keberhasilan sikap teliti dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap percaya diri teliti peserta didik minimal 80% memperoleh 75% (kategori baik).

**f. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor siswa minimal 80% memperoleh nilai 75% (kriteria baik). Pencapaian nilai 75 merupakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) aspek pengetahuan dan keterampilan kelas V SDN 184 Buah Batu Bandung dalam ranah afektif siswa 80% memperoleh nilai 75% (kriteria baik).